

---

---

## **EKSISTENSI SENI PERTUNJUKKAN TARI JOGED PINGITAN DI BANJAR SENGANAN KANGINAN, KECAMATAN PENEHEL KABUPATEN TABANAN**

**Sindy Noviantari Subiartha<sup>i</sup>, I Wayan Sugama<sup>ii</sup>, I Ketut Muada<sup>iii</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: sindynoviantari424@gmail.com\*, jabajero87@gmail.com,

muadaketut@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang keberadaan tari Joged Pingitan di Banjar Senganan Kanginan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Tari Joged Pingitan masuk kedalam tarian sakral yang dipercayai memiliki nilai religius dan magis yang kuat oleh masyarakat Banjar Senganan Kanginan. Nilai religius yang dimiliki dari tari Joged Pingitan dapat dilihat dari fungsinya sebagai tari wali/sakral untuk menjadi pengiring upacara.

Dalam penelitian ini mengangkat tiga permasalahan pokok, yaitu tentang keberadaan tari Joged Pingitan, fungsi tari Joged Pingitan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab semua rumusan masalah dan menggali lebih dalam tentang tari Joged Pingitan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tari Joged Pingitan di Banjar Senganan Kanginan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan keberadaannya sampai saat ini tetap dilestarikan, memiliki fungsi utama yaitu sebagai pengiring dan pelengkap pada saat upacara keagamaan dan mengandung banyak nilai-nilai seperti nilai estetika yang merupakan nilai keindahan, nilai religi, nilai pendidikan, dan nilai sosial.

Kata Kunci: Eksistensi, Tari Joged Pingitan

## **THE EXISTENCE OF PERFORMING ART OF JOGED PINGITAN DANCE IN SENGANAN KANGINAN VILLAGE, PENEHEL DISTRICT, TABANAN REGENCY**

### **ABSTRACT**

*The research was explained of Joged Pingitan in Senganan Kanginan, Penebel District, Tabanan Regency. Joged Pingitan dance is include as a sacred dance which is believed has religious value a magic power by the people in Senganan Kanginan. The religious value that contains in Joged Pingitan dance could be seen in its function as a wali dance of sacred dance to complete the religion ceremony.*

*In this research the writer takes three main problems of Joged Pingitan. The function of Joged Pingitan dance and the values that describes on it. The purpose of the research is to answer all off those problems and dig more deeper about Joged Pingitan dance. The methods that use here are descriptive method,*

---

*qualitative method by doing collecting data technic, in this case the writer use observation, interviewing, and documentation.*

*The result from the research is explain that Joged Pingitan dance in Senganan Kanginan Village, Penebel District, Tabanan Regency still exist and being sustainable and has its main function as a accompanist and complete the religion ceremony because this dance contain of many values, such as aesthetich value, religion value, education value and social values.*

*Keyword: Existence, Joged Pingitan Dance*

## **PENDAHULUAN**

Bali sebagai salah satu destinasi wisata dengan daya tarik tersendiri untuk wisatawan asing maupun wisatawan lokal, karena daerah Bali memiliki keindahan dan kebudayaan yang sangat menarik untuk dilihat. Tidak hanya keindahan daerahnya saja yang menarik wisatawan namun juga keanekaragaman kesenian yang ada di Bali pun menarik untuk dikenal lebih jauh oleh para wisatawan. Di dalam dunia seni, Bali tidak bisa terlepas dengan kesenian sakral dan tradisi yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan yang memiliki nilai filosofi tinggi, yakni suatu kekuatan yang magis religius yang diwarisi secara turun temurun. Secara realita seni pertunjukkan adalah media yang dapat berfungsi ganda pada masyarakat Bali sebagai

fungsi kehidupan ritual dan fungsi kehidupan sosial.

Seni tari di Bali dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian berdasarkan fungsi dan tingkat kesakralannya yaitu Tari Wali, Tari Bebali, dan Balih-Balihan. Seni Wali adalah seni sakral yang hanya dipentaskan dalam konteks upacara Dewa Yadnya di Pura, hal ini artinya bahwa tari yang dipentaskan di Pura merupakan bagian dari rangkaian upacara ritual keagamaan. Tari-tarian yang sering dipentaskan dalam konteks upacara berfungsi sebagai sarana upacara, tarian tersebut dipentaskan dijeroan pura (halaman paling dalam dari pura) untuk mendak/menyambut turunnya para Dewa. Seni Bebali adalah seni yang dipersembakan dalam konteks upacara agama yang berfungsi sebagai pelengkap, seni bebali

biasanya dipentaskan di jaba tengah (halaman tengah Pura) dalam kaitannya dengan upacara tertentu di suatu Pura, tarian ini berfungsi sebagai pengiring upacara yang selain dapat memberikan pencerahan melalui kandungan cerita lakon, sedangkan seni Balih-Balihan adalah seni pertunjukan warisan budaya masyarakat Hindu Bali yang dipentaskan semata-mata hanya untuk hiburan-hiburan dan berfungsi sebagai tontonan yang hingga kini masih dapat dijumpai di seluruh pelosok Pulau Bali.

Nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Bali begitu banyak terutama nilai budaya. Nilai budaya adalah nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan (*believe*), simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi. Dalam pengertian tentang nilai, seni pertunjukan juga mempunyai unsur-unsur salah

satunya unsur estetika. Estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan yang mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut Keindahan (Djelantik, 1990:7). Saat menjelaskan tentang estetika berarti tidak jauh dari kata seni, karena seni merupakan ekspresi yang memiliki unsur keindahan yang menyangkut tentang kebudayaan.

Tari Joged adalah salah satu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat. Dua varian tari Joged dikenal secara luas di Bali adalah Joged Bumbung dan Joged Pingitan. Tari Joged Pingitan adalah jenis joged dalam pementasan membawakan suatu lakon dan diiringi dengan gambelan gong kebyar mini. Pementasan Tari Joged Pingitan sebagai Tari Sakral, mementaskan Tari Joged Pingitan dipercayai membawa berkah kebaikan dan kemakmuran. Tari Joged Pingitan mempunyai dua fungsi dalam upacara yakni upacara Dewa Yadnya dan Manusia Yadnya. Dalam upacara Dewa Yadnya Tari Joged Pingitan memiliki fungsi dan bermakna sakral yang dipentaskan

pada saat upacara piodalan yang sebagai pengiring upacara yang dipersembahkan kepada beliau yang dipentaskan di *Jeroan Pura*. Fungsi dan makna dalam upacara Manusa Yadnya Tari Joged Pingitan mempunyai fungsi dalam upacara *telu bulanan* sebagai pelengkap upacara untuk melunasi hutang yang telah dibuat oleh keluarga si bayi, yang biasanya dilakukan oleh keluarga yang mengucapkan janji akan mengupah Tari Joged ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa keberadaan Joged Pingitan di Banjar Senganan Kanginan sangat dekat keberadaannya dengan beberapa ritual yaitu kehadiran Joged Pingitan setiap *piodalan* di Pura Puseh Dasar dan acara *telu bulanan*, untuk itu rasa ketertarikan peneliti menggali jauh lebih dalam hal hal yang berkaitan Eksistensi Seni Pertunjukan Joged Pingitan Di Banjar Senganan Kanginan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

## **METODE**

Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah atau *natural setting*. Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Peneliti akan melakukan observasi langsung, melakukan wawancara saat pementasan akan dimulai.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini, mempunyai ciri khas sebagai unsur tempat observasi. Penelitian ini berlokasi di Banjar Senganan Kanginan, Kecamatan Penebel,

Kabupaten Tabanan karena mempunyai kesenian yang unik dan sakral yang masih berkembang dan dipertahankan sampai saat ini. Profil Banjar Senganan Kanginan, secara administrasi Banjar Senganan Kanginan adalah salah satu Banjar dari 12 (dua belas) Banjar Dinas yang terdapat di Desa Senganan.

### **Sumber Data**

Sumber data meliputi dua jenis : pertama sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara, dan data yang kedua data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan jurnal ilmiah (*E- Jurnal*) yang berisi tentang pemaparan tari *Joged Pingitan*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012:224). Sehubungan dengan hal

tersebut, maka metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah : 1. Metode Observasi, 2. Metode Wawancara, 3. Metode Dokumentasi.

#### 1). Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh suatu gambaran yang menyangkut tentang *Joged Pingitan*. Yang dimaksud dengan observasi adalah “Suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis. Dalam hal ini pengamatan langsung akan dilakukan dengan mendatangi Ketua Sanggar yang mengelola *Joged Pingitan* yang ada di Banjar Senganan Kanginan, Penebel, Tabanan. Pengamatan tidak langsung dilakukan dengan mengamati buku-buku yang berkaitan dengan *Joged Pingitan*.”

### **Wawancara**

Teknik ini adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan cara mengadakan tanya jawab yang sistematis. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, keterangan

serta data dari informan yang sudah ditentukan, yang memiliki pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang berkaitan dengan objek penelitian, ditinjau dari keberadaan dan pelaksanaan tarian terhadap masyarakat di Banjar Senganan Kanginan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, wawancara dilakukan dengan Bapak Made Sujaya ketua Sanggar Joged Sekar Harum sebagai informan utama yang dapat memberikan informasi. Wawancara ini berlangsung pada tanggal 5 Desember 2020, pukul 15.00 di Sanggar Joged Sekar Harum, dalam wawancara ini peneliti banyak mendapatkan informasi tentang keberadaan Tari Joged Pingitan, Fungsi Joged Pingitan, dan Nilai-nilai yang terkandung di dalam Joged Pingitan.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi dalam

penelitian digunakan untuk mendapatkan foto-foto atau video dalam proses melakukan observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh kebenarannya bersifat objektif. Pada saat Tari Joged Pingitan dipentaskan dari awal sampai akhir tarian dapat diabadikan dengan cara merekamnya dengan kamera video.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini (Nasution, 1998) menyatakan analisis data mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Penelitian Kualitatif cenderung menggunakan analisis data yang deskriptif maka dari itu metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode Deskriptif adalah salah satu jenis metode yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau

kenyataan sosial. Analisis data Tari Joged Pingitan menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif karena pengolahan data dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis sehingga diperoleh suatu kesimpulan umum. Menyusun secara sistematis itu maksudnya adalah menyusun dengan menggunakan aturan-aturan dan teknik-teknik tertentu.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap permasalahan tersebut. Peneliti mendapatkan banyak data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dari itu peneliti akan membahas hasil dari penelitiannya, yaitu: a. Eksistensi tari Joged Pingitan, b. Fungsi Tari Joged Pingitan, c. Nilai-nilai yang terkandung di dalam tari Joged Pingitan,

a). Eksistensi adalah keberadaan yang muncul secara nyata dan memiliki keberadaan yang aktual. Keberadaan/Eksistensi Tari Joged Pingitan di Banjar Senganan Kanginan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan berkesenian masyarakatnya tetap dijaga dengan baik sehingga Joged Pingitan betul-betul mendapatkan tempat dihati masyarakat menjadikan sebuah pegangan dan pedoman yang harus dijaga dan diturunkan secara generasi ke generasi menjadikan bahwa Joged Pingitan sangat mempunyai nilai yang berarti bagi masyarakat Banjar Senganan Kanginan. Keberadaan tari Joged Pingitan di Banjar Senganan Kanginan sudah ada sekitar 20 tahun yang lalu. Generasi pertama yang menarikan tari Joged Pingitan sekitar tahun 2001, munculnya tarian ini diawali dengan sekelompok tokoh masyarakat yang ingin mendirikan sanggar joged bumbung yang mempermasalahkan tirta pemuput dan mencari petunjuk kepada *sesuhunan* yang beristana di Pura Puncak Batu Kapel. Sejak saat itu

berdirilah Sanggar Seni Sekar Harum yang tetap menjalan geguat dari sesuhunan dan membuat seke joged. Istilah pingit di dalam Tari Joged Pingitan di Banjar Senganan kanginan adalah adanya batasan-batasan tertentu yang dikategorikan hanya bisa ditarikan pada saat upacara Piodalan di Pura Puseh Dasara dan pada saat upacara Matelu Bulanan

b). Tari Joged Pingitan dikategorikan sebagai tari *wali* berdasarkan pengertian *pingit* yang dipentaskan saat tertentu saja. Kehadiran tari Joged Pingitan hanya di pentaskan di Pura Puseh Dasar pada saat *piodalan Anggara Kasih Kulantir* yang datang setiap 6 bulan sekali. Fungsi kedua dari tari Joged Pingitan adalah berkaitan dengan acara *telu bulanan* berdasarkan *sesangi* daripada masyarakat. Seni ini bisa dikatakan sebagai seni tari *bebali* karena kehadirannya itu ada namun tidak secara pasti setiap saat dipentaskan karena berdasarkan *sesangi*. Kedua fungsi ini bisa dipertontonkan tetapi tidak mutlak sebagai tari *balih-balihan* karena fungsi utama tari Joged Pingitan adalah kehadirannya

pada saat *piodalan* di Pura Puseh Dasar dan pada saat acara *telu bulanan*. Fungsi lain dari tari Joged Pingitan adalah fungsi sosial yang dimana masyarakat Banjar Senganan Kanginan memiliki rasa kebersamaan yang tulus ikhlas dari awal mula munculnya tari Joged Pingitan sampai saat ini, fungsi pendidikan sudah terjadi karena adanya proses belajar mengajar kepada generasi selanjutnya yang berawal dari tahun 2001, dan memiliki fungsi pelestarian dalam hal ini adalah sebuah proses kegiatan untuk menurunkan serta mempelajari suatu kebudayaan yang bertujuan agar generasi selanjutnya mengetahui serta menjaga kebudayaan tersebut agar tetap lestari.

c). Nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Bali begitu banyak terutama nilai budaya. Nilai budaya adalah nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan (*believe*). Dalam pengertian tentang nilai, nilai yang terkandung di dalam tari Joged Pingitan adalah nilai

estetika, nilai religi, nilai pendidikan, dan nilai sosial.

### 1). Nilai Estetika

Di dalam pementasan tari Joged Pingitan tidak terlepas dari unsur estetika. Estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan yang mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut *Keindahan* (Djelantik, 1990:7). Kesenian dapat dikatakan salah satu wadah unsur-unsur keindahan dalam peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yaitu: Wujud, Bobot, Penampilan.

### 2). Nilai Religi

Nilai Religi merupakan konsep manusia dalam seni dihubungkan pada dua sifat yaitu spritual dan psikis, sifat spritual adalah sifat abstrak atau gaib bukan daya cipta rasa yang berkaitan dengan kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu, sedangkan sifat psikis adalah sifat yang ada pada masing masing jiwa manusia (Hadi, 2002:2). Tari Joged Pingitan di Banjar Senganan Kanginan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan

mempunyai nilai religius sesuai dengan pengertian religi yang sebagai perwujudan sifat spritual dan kerohanian yang berasal dari kepercayaan serta keyakinan, dapat terlihat dari ritual *Nanginin/mepekeling* (upacara sebelum pementasan) dengan mengaturkan *canang tapakan, segehan, dan banten penangian*. Disisi lain adanya bukti bahwa masyarakat Banjar Senganan Kanginan yang secara rutin mementaskan tari Joged Pingitan pada saat upacara *piodalan* di Pura. Masyarakat menggolongkan tari Joged Pingitan sebagai tari sakral, mementaskan tari ini membawa berkah, kebaikan, dan kemakmuran bagi masyarakat Banjar Senganan Kanginan.

### 3). Nilai Pendidikan

Pendidikan sebagai suatu proses enkulturasi, berfungsi juga untuk mewariskan nilai-nilai dan potensi masa lalu ke generasi mendatang. Nilai-nilai dan prestasi itu merupakan kebanggaan masyarakat dan menjadikan masyarakat itu dikenal oleh orang lain. Nilai

pendidikan di dalam Keberadaan tari Joged Pingitan di Banjar Senganan Kanginan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan merupakan salah satu tradisi yang diwariskan turun-temurun dan adanya proses belajar mengajar yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat. Keberadaan tari Joged Pingitan mengalami eksis yang lebih meningkat dikarenakan seringnya tarian ini dipentaskan.

#### 4). Nilai Sosial

Nilai sosial adalah berbagai prinsip, anggapan maupun keyakinan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai ini menjadi pedoman hidup bagi anggota masyarakat dan dianggap baik dan benar serta wajib dipatuhi. Nilai sosial tidak berbentuk tulisan, melainkan berbentuk lisan serta diketahui dan disepakati bersama oleh setiap anggota masyarakat. Dalam suatu masyarakat, nilai sosial dapat sangat beragam dan selalu berubah mengikuti perkembangan dalam masyarakat itu sendiri. Masyarakat di Banjar Senganan Kanginan memiliki rasa kebersamaan dan niat yang tulus

iklas dari mulai persiapan sampai akhir pementasan di landasi rasa kebersamaan dengan bergotong-royong, nilai kebersamaan yang dimiliki oleh masyarakat Banjar Senganan Kanginan dapat menjadi pembangun kesadaran masyarakat lain untuk meningkatkan dan menumbuh kembangkan nilai sosial dalam masyarakat.

### **PENUTUP**

Simpulan dan saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Simpulan**

Tari Joged adalah salah satu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat. Tari Joged dikenal sebagai tari hiburan yang sangat digemari oleh masyarakat. Keberadaan tari Joged Pingitan diawali dengan permasalahan tentang *tirta pemuput* mana yang akan digunakan, akhirnya tokoh-tokoh masyarakat memutuskan untuk melakukan persembahyangan di Pura Puncak Batu Kapel yang berada di Pura Puseh Dasar untuk mendapatkan petunjuk dari *sesuhunan* yang beristana disana. Pada saat *nangkil* di Pura Puncak

Batu Kapel *sesuhunan* disana “*mapica geguat*” boleh mendirikan Joged Bumbung tetapi dengan syarat mau membuatkan dan menjalankan *unen-unen*-Nya berupa tari Joged Pingitan yang akan dipersembahkan kepada Beliau yang beristana di Pura Puseh Dasar pada saat *Odalan* yang jatuh pada *Anggara Kasih Kulantir*. Tari Joged Pingitan mempunyai dua fungsi utama dalam upacara yakni upacara Dewa Yadnya dan Manusia Yadnya. Tari Joged Pingitan juga memiliki fungsi lain yaitu fungsi sosial yang dimana masyarakat Banjar Senganan Kangingan memiliki rasa kebersamaan yang tulus ikhlas dari awal mula munculnya tari Joged Pingitan sampai saat ini dan fungsi pendidikan sudah terjadi karena adanya proses belajar mengajar kepada generasi selanjutnya yang berawal dari tahun 2001. Terdapat banyak nilai-nilai yang terkandung di dalam Joged Pingitan yaitu: 1). nilai estetika, 2). nilai relegi, 3). nilai pendidikan, dan 4). nilai sosial yang dapat di lihat dari adanya bukti kepercayaan masyarakat Banjar Senganan Kangingan yang secara rutin melakukan pementasan Tari

Joged Pingitan sebagai Tari Sakral, mementaskan tari Joged Pingitan membawa berkah kebaikan dan kemakmuran bagi masyarakat Banjar Senganan Kangingan.

### Saran

Peneliti mengharapkan informasi yang ada di dalam penelitian ini agar dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang selanjutnya. Selain itu bagi para peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian tentang tari Joged Pingitan di Banjar Senganan Kangingan agar lebih menggali informasi terbaru dari tarian supaya peneliti lain lebih memahami tentang tari Joged Pingitan ini.

### REFERENSI

- Anandakusuma, Sri Rehsi. 1986. *AUM Upacara Manusa Yadnya*. Denpasar: CV Kayumas.
- Bandem, I Made. 1996. *Etnologi Tari Bali*. Yogyakarta :KANISUS (Anggota IKAPI)
- \_\_\_\_\_.2004. *Kaja dan Kelod Tarian Bali dalam Transisi*. Jogjakarta: Institut Seni Indonesia Jogjakarta.

*BATARIRUPA: Jurnal Pendidikan Seni*  
*Volume I, Nomor 2, Oktober 2021*

- Dibia, I Wayan. 2012. *Buku Ilen-Ilen Seni Pertunjukkan Bali*. Yayasan Wayan Geria.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Buku Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Djlantik, AA. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dwikusuma, Ni Luh Kade. 2018. *Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tari Joged Pingitan Di Banjar Senganan Kanginan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan*. Denpasar: Institut Seni Indonesia.
- Martana, I Wayan Adi. 2018. *Penerapan Pembelajaran Tari Telek Gaya Desa Jumpai Klungkung*. Denpasar: Institut Seni Indonesia.
- Putra, I Gusti Agung Mas. 1988. *Yadnya*. Denpasar: Parisada Hindu Indonesia Pusat.
- Soedarsono, R.M. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia & Pariwisata*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soehardjo, A.J. 2012. *Pendidikan Seni*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sucipta, I Wayan. 2010. *Eksistensi Seni Pertunjukan Gambuh Di Desa Kedisan, Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar, Bali*. Denpasar: Institut Seni Indonesia.
- Suharta, I Wayan. 2009. *Buku Ajar Seni Pertunjukan Indonesia*. Denpasar: Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Tim Penyusun, 2007. Wikipedia kata “eksistensi atau keberadaan” berasal dari bahasa latin *existere* yang artinya muncul.